

Tari Sada Sabai Di Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan

Atina Margaretha¹⁾ A.Heryanto²⁾ Nofroza Yelli³⁾

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang, Indonesia¹²³

Email: atinamargaretha@gmail.com¹ s1kesenian@gmail.com² yelliumboro@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari Sada Sabai sebelum dikembangkan dan upaya pengembangan terhadap tari Sada Sabai di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data di peroleh dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Sada Sabai merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Sada yang artinya pihak dari pengantin perempuan, Sabai yang artinya pihak dari pengantin laki-laki. Adapun elemen-elemen tari Sada Sabai yaitu gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai. Tari Sada Sabai yang dikembangkan merupakan bentuk revitalisasi dari tari Sada Sabai yang hampir punah sehingga dalam pelestariannya tari Sada Sabai yang telah dikembangkan tersebut di sosialisasikan dengan tujuan untuk memperkenalkan tari Sada Sabai terhadap masyarakat umum yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur maupun se-Sumatera Selatan. Upaya pengembangan tari Sada Sabai yaitu eksplorasi gerak, improvisasi gerak, evaluasi gerak, komposisi gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan pengelolaan properti. Tari ini dikembangkan atas dasar keinginan Pemerintah, Pemuka Adat, dan khususnya seniman di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kata Kunci: Pelestarian, garap tari, tari Sada Sabai.

Abstract

This research aims to describe the Sada Sabai dance before it was developed and efforts to develop the Sada Sabai dance in East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. This research uses a qualitative approach. Data was obtained using observation methods, in-depth interviews and documentation studies. The results of this research show that the Sada Sabai dance is a traditional dance from East Ogan Komering Ulu Regency which has been passed down from ancestors for generations. Sada which means the bride's side, Sabai which means the groom's side. The elements of the Sada Sabai dance are movement, music or accompaniment, theme, make-up, clothing, props and floor patterns. The Sada Sabai dance that was developed is a form of revitalization of the Sada Sabai dance which is almost extinct so that in its preservation the Sada Sabai dance that has been developed is socialized with the aim of introducing the Sada Sabai dance to the general public in East Ogan Komering Ulu Regency and throughout South Sumatra. . Efforts to develop the Sada Sabai dance include movement exploration, movement improvisation, movement evaluation, movement composition, music or accompaniment, make-up, clothing, floor patterns and property management. This dance was developed based on the wishes of the Government, Traditional Leaders, and especially artists in Martapura, East Ogan Komering Ulu Regency.

Keywords: Preservation, Choreography, Sada Sabai Dance.

D. A. Pendahuluan A. PENDAHULUAN

Kesenian Ogan Komering Ulu Timur merupakan wujud kebudayaan manusia, yang salah satunya yaitu kebudayaan suku Komering pada masa lalu hingga kini masih tetap terjaga adalah kesenian tari tradisional. Kota Martapura di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki tari tradisional yaitu tari Sada Sabai. Tari Sada Sabai merupakan tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan ditarikan pada saat acara pesta pernikahan. Tari Sada Sabai ditarikan oleh kedua belah pihak keluarga pengantin laki-laki dan perempuan sebagai wujud ungkapan rasa kegembiraan dan restu kepada kedua mempelai serta sebagai lambang penyatuan ikatan keluarga antara kedua belah pihak.

Unsur-unsur atau elemen-elemen yang terdapat pada tari Sada Sabai yaitu gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai. Seiring perkembangan zaman tari Sada Sabai semakin lama semakin ditinggalkan atau hampir punah maka Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur melakukan kebijakan dengan mengembangkan tari Sada Sabai tersebut. Tari Sada Sabai yang dikembangkan ditarikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Unggulan Martapura. Tari Sada Sabai yang dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan tarian tersebut agar dapat dilihat oleh masyarakat luas dan dapat membentuk generasi penerus yang lebih modern.

Dalam penggarapan tari Sada Sabai yang dikembangkan tentu saja melewati berbagai proses. Proses itu disebut sebagai proses kreatif atau proses penciptaan karya tari. Menurut Hawkins (Hadi, 1990:13), proses kreatif meliputi suatu tangkapan data inderawi, perasaan tentang suatu yang dirasakan, eksplorasi pengamatan-pengamatan dan perasaan-perasaan, hubungan imajinatif dari pengalaman sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya pembentukan suatu produk baru. Proses kreatif atau proses penciptaan adalah rangkaian kegiatan seorang penata tari atau koreografer dalam menciptakan dan melahirkan karya-karya tarinya sebagai ungkapan gagasan dan keinginannya. Proses penciptaan karya tari dipengaruhi oleh banyak faktor. Langkah awal dan komposisi dalam proses kreatif tidak hanya didasarkan pada ide atau gagasan penata tari atau koreografer saja. Faktor-faktor dari luar pun turut membantu dan berpengaruh secara signifikan dalam proses penciptaan karya tari.

Tari Sada Sabai salah satu tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun kemudian pada tahun 2015 tarian tersebut dikembangkan oleh seniman wati kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu Latifah Amaliyah. Tarian ini ditarikan secara berpasangan (putra-putri) tari Sada Sabai menggunakan kostum khas Ogan Komering Ulu Timur, tata rias cantik tari Sada Sabai menggunakan rias cantik dan tampan, dan properti tari Sada Sabai menggunakan selendang. Sebagaimana dalam proses penciptaan

tari Sada Sabai ini terinspirasi dari keunikan tarian tersebut yang ditarikan untuk suku Komerling dan hanya ditarikan pada saat acara pernikahan.

Sebuah karya seni tidak terlepas dari proses kreatifnya mulai dari eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Proses kreatif atau proses penciptaan pada dasarnya adalah melahirkan suatu karya yang baru. Penciptaan karya tari ini pun tidak terlepas dari ide-ide kreatif yang dilaksanakan oleh penciptanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengambilan data diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dipandu dengan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pakar tari tradisional tari Sada Sabai, koreografer tari Sada Sabai yang dikembangkan, dan Kepala Bidang Kebudayaan Ogan Komerling Ulu Timur. Objek dalam penelitian ini adalah objek material yaitu tari Sada Sabai di Ogan Komerling Ulu Timur Sumatera Selatan dan upaya pengembangannya, sedangkan objek formal yaitu unsur-unsur tari. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Sada Sabai merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Menurut Rusnawi (wawancara, 20 Mei 2021 di Desa Tanjung Kemala) tari Sada Sabai ditarikan pada acara pernikahan adat suku Komerling yang tentunya tarian ini merupakan wujud luapan rasa kegembiraan kedua belah pihak keluarga yang menyatu sebagai keluarga besar. Tari Sada Sabai berfungsi sebagai tari penyambutan besan dari pengantin laki-laki dan perempuan. Tari Sada Sabai merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh kedua belah pihak keluarga baru. Sada yang artinya pihak dari pengantin perempuan, sedangkan Sabai yang artinya pihak dari pengantin laki-laki. Jadi Sada Sabai merupakan lambang menyatunya kedua belah pihak keluarga besar. Pada saat proses tari Sada Sabai berlangsung, kedua pengantin bertugas mengipasi mertua masing-masing yang menyimbolkan sebagai wujud kasih sayang anak kepada kedua orang tua. Elemen-elemen tari Sada Sabai yaitu, gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai.

1) Gerak

Elemen utama tari adalah gerak, tanpa gerak maka tidak ada tari. Gerak merupakan salah satu unsur yang mengandung nilai keindahan. Pemilihan dan pengembangan gerak adalah elemen utama yang sangat penting dalam proses penciptaan. Tari Sada Sabai merupakan karya tari yang diciptakan dengan gerak gaya daerah melayu dan silat. Ragam gerak yang digunakan berpijakan dengan ragam gerak tari Sada Sabai yang sudah ada kemudian dikembangkan kembali menjadi ragam gerak yang baru. Menurut Rusnawi (wawancara, 20 Mei 2021, di Desa Tanjung Kemala) ragam gerak tari Sada Sabai hanya memiliki satu ragam gerak yaitu, ragam gerak silat tigol. Ciri khas tari Sada Sabai terdapat pada jentikan tangan dan posisi badan sedikit merendah atau membungkuk.



Gambar 1. Pertunjukan tari Sada Sabai
(Sumber: Atina, 12 mei 2021)

Gerak dalam tari yang dimaksud, meliputi gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. Tari Sada Sabai merupakan tari tradisional gaya melayu, maka dalam tariannya sering dijumpai gerak kaki step di dalamnya, selain step juga terdapat teknik gerak lain seperti kudo-kudo.



Gambar 3. Ragam gerak kuruk bukak pudak
(Sumber: Dani, 10 Mei 2021)

Ragam gerak kuruk bukak pudak memiliki makna menghubungkan atau mempererat ikatan antara satu sama lain. Gerak kuruk buka pudak merupakan gerak yang dikembangkan oleh koreografer yang artinya masuk buka kedepan.



Gambar 4. Ragam gerak Juk Ko Kamban Lawan
(Sumber: Dani, 10 Mei 2021)

Ragam gerak juk ko kamban lawan merupakan wujud kepercayaan kepada pendatang, baik pendatang keluarga baru maupun pendatang kepada tamu. Juk ko kamban lawan artinya serah selendang berlawanan, ragam gerak ini sebagai simbol pemersatu atau ikatan.



Gambar 5. Ragam gerak Sembah Hadop Pudak
(Sumber: Dani, 10 Mei 2021)

Koreografer dengan spontanitas mengembangkan gerakan tari Sada Sabai menjadi lebih menarik, maka terbentuklah ragam gerak sembah hadop pudak yang menyimbolkan penghormatan kepada pendatang, ragam gerak tersebut artinya sembah hadap muka (depan). Ragam gerak lapah hung mukak yaitu menyimbolkan kesiapan menuju sesuatu pencapaian.



Gambar 6. Ragam gerak Lapah Hung Mukak
(Sumber: Dani, 10 Mei 2021)



Gambar 7. Ragam gerak Kamban Bukak Hung Lambung
(Sumber: Dani, 10 Mei 2021)

Ragam gerak kamban bukak hung lambung menyimbolkan rasa syukur dan keramah-tamahan, dalam ragam gerak ini penari tari Sada Sabai dikembangkan bersama pasangannya masing-masing membuka selendang ke atas membentuk diagonal.

2) Musik atau iringan

Dalam pertunjukannya tari Sada Sabai diiringi oleh alat musik kolintang khas Sumatera Selatan. Kolintang merupakan perlengkapan alat musik yang terbuat dari perunggu, kuningan asli atau tembaga, dan dimainkan dengan cara di pukul. Menurut Ery Antoni selaku Kepala Bidang Kebudayaan sekaligus pakar musik tradisional tidak membuat iringan baru karena tari Sada Sabai yang dikembangkan tetap menggunakan musik tradisi tari Sada Sabai. Musik yang digunakan pada tari Sada Sabai dikembangkan menggunakan alat musik kolintang komering, yang mana dari segi instrumen ada yang disebut kolintang mato enam, kulintang mato tigo, jimbe, simbal, gong besar dan gong kecil.



Gambar 2. Alat musik kulintang
(Sumber: Atina, 12 Mei 2021)

c. Tema

Tema tari Sada Sabai adalah sebagai susunan dalam acara pernikahan adat suku Komering Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan yang sudah ada dari zaman nenek moyang atau turun menurun. Tema yang diangkat dalam karya tari ini diambil dari bentuk keprihatinan, karena tari Sada Sabai hampir punah sehingga koreografer mempunyai keinginan untuk mengembangkan tari Sada Sabai tersebut dengan koreografi yang dikuasainya.

d. Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada tari Sada Sabai, yaitu tata rias cantik dan tata rias tampan. Tata rias pada tari Sada Sabai putri menggunakan rias cantik yang menonjolkan kecantikan penari, ditunjukkan pada eyeshadow berwarna coklat ditambah eyeliner, pemerah pipi atau blush on dan lipstik. Pada bagian kepala ada sanggul yang digunakan pada tari Sada Sabai menggunakan sanggul kecil, sanggul seperti nenek-nenek yang diikat lalu di gulung. Penggunaan sanggul ini akan terlihat lebih sederhana. Hiasan kepala pada tari Sada Sabai menggunakan pilis cakar harimau, bungo tusuk cempako, dan konde limo tingkat.

Tata rias pada tari Sada Sabai putra menggunakan rias tampan yang menonjolkan ketegasan, ditunjukkan pada eyeshadow berwarna coklat kehitaman ditambah eyeliner yang berfungsi penajam mata dan melambangkan kegagahan laki-laki.

e. Tata Busana

Busana yang digunakan penari Sada Sabai laki-laki yaitu, teluk belango, tanjak kepundak, dan kain pincungan, sedangkan busana yang digunakan penari Sada Sabai perempuan yaitu, kebaya dan songket. Tata busana Busana pada tari Sada Sabai putri menggunakan baju khas Komering Sumatera Selatan yaitu baju kurung, songket tanjung batu, selendang pelangi, pending yaitu ikat pinggang yang berwarna emas terbuat dari kuningan. Busana pada tari Sada Sabai putra menggunakan baju beskap dan celana krabasibah, kain trumpak, dan tanjak kepundak.

f. Properti

Dalam tari Sada Sabai menggunakan properti selendang, yang mana selendang tersebut menyimbolkan ikatan atau pemersatu kedua belah pihak keluarga besar. Properti dalam tari ditunjukkan untuk memberikan kesan keindahan sekaligus sebagai media untuk menyampaikan makna yang

terkandung dari suatu tarian. properti yang digunakan pada tari Sada Sabai yaitu selendang. Selendang merupakan properti yang digunakan oleh penari putra putri Sada Sabai yang dipakai pada saat menari.

g. Pola lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Dalam tari Sada Sabai ini menggunakan dua pola lantai yaitu, pola lantai garis lurus dan garis lengkung. Pada tari Sada Sabai yang dikembangkan terdapat tiga pola lantai yaitu, pola lantai lurus, pola lantai diagonal, dan pola lantai membentuk V.

Tari Sada Sabai adalah tari tradisional yang dilakukan pada acara pernikahan suku Komerling, kemudian tarian tersebut dikembangkan oleh Latifah Amaliyah pada bulan maret 2021 dan pertama kali ditampilkan pada desember 2021 bertempat di Aula Handayani Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur. Tari Sada Sabai yang dikembangkan merupakan bentuk revitalisasi dari tari Sada Sabai yang hampir punah. Menurut Latifah Amaliyah (wawancara, 05 Mei 2021 di desa tebat sari) tari Sada Sabai ini ditarikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Unggulan Martapura. Tari Sada Sabai yang dikembangkan berfungsi sebagai tari sambut tamu dan keluarga baru. Tari Sada Sabai termasuk jenis tari berpasangan (putra-putri) yang disajikan dalam bentuk kelompok hasil dari proses kreatif. Proses kreatif adalah sebuah modal awal dalam menciptakan sebuah karya tari. Proses kreatif penciptaan tari Sada Sabai diawali dari bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh Latifah Amaliyah. Dengan adanya bakat, kemampuan serta faktor-faktor pendukung lainnya akan terciptalah karya tari yang tentunya melalui beberapa tahapan meliputi:

1) Eksplorasi

Latifah mencari informasi tentang tari Sada Sabai pada zaman dahulu dan melakukan penjajakan tentang keunikan tarian tersebut. Kemudian Latifah memikirkan penggambaran karya tari yang akan diciptakan mulai dari gerak sampai dengan perlengkapan yang akan digunakan.

2) Improvisasi

Tahap menemukan gerak secara spontan, atau tahap untuk mencari, memilih dan mengembangkan gerak tari sesuai dengan objek yang akan diangkat menjadi sebuah karya tari. Latifah mengimprovisasi dari tari Sada Sabai sebelum dikembangkan.

3) Evaluasi

Pada tahap improvisasi Latifah Amaliyah telah membuat satu rangkaian gerakan tari yang utuh kemudian Latifah melihat kembali keseluruhan gerakan tersebut, jika dirasa gerakan tersebut kurang pas

dengan iringan musik atau perpindahan antara gerak satu dan lainnya tidak nyaman maka Latifah menyeleksi dengan cara merubah, menambah atau mengurangi gerak tersebut.

4) Komposisi

Komposisi merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Komposisi adalah proses menyusun gerak yang sudah dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi. pada tahap komposisi atau penggabungan dilakukan dengan merangkai semua gerakan yang telah diperoleh pada tahap improvisasi dan evaluasi. Kemudian disusun menjadi satu tarian yang utuh. Pada tari Sada Sabai diawali dengan ragam gerak kuruk budak bukak, kemudian juk ko kamban lawan, sembah hadop pudak, lapah hung mukak, dan diakhiri dengan kamban bukak hung lambung.

D. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap tari Sada Sabai di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan upaya pengembangannya dapat disimpulkan bahwa tari Sada Sabai merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang terdapat pada tari Sada Sabai yaitu, gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, pola lantai, dan properti. Upaya pengembangan tari Sada Sabai yang dilakukan meliputi, eksplorasi gerak, improvisasi gerak, evaluasi gerak, komposisi gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan pengelolaan properti. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu, diharapkan kepada para seniman di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan agar tetap melestarikan dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan bangsa. Pemerintah sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah maupun kesenian kreasi yang mereka miliki, selain itu diharapkan kepada pengelola Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan agar dapat mendata keberadaantari tradisi maupun kreasi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Daftar Pustaka

- Agustinova, E.D. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Calpulis.
- Doubler, N.H.M. 1985. Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif. (Terjemahan Tugas Kumorohadi). Surabaya: Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilmatika.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. Pengantar Kreativitas Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Hawkins, Alma M. 1990. Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance). Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: institut Seni Indonesia.

Hendriani, Dita. 2016. Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan. Yogyakarta: Ombak.

Hidayat, Robby. 2013. Kreativitas Koreografer. Malang: Surya Pena Gemilang.

Iyus Rusliana, Rosjid, Abdurachman. 1979. Seni Tari III. Jakarta: C.V. Angkasa.

Jazuli, M. 1994. Telaah Teoretis Seni Tari. IKIP Semarang: Semarang Press.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murgiyanto, Sal. 1992. Koreografi. Jakarta: Depdikbud.

_____. 1993. Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyani, Novi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Klitren Lor GK III.

Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sedyawati, Edi. 1968. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.

_____. 2006. Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2007. Metode Peneliti Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Smith, J. 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.

Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII. Demak: PT. Gelora Aksara Pertama.

Zuriyah, Nurul. 2006. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.